

## BAB IV

### HASIL DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum PAUD Tunas Bangsa

1. Profil Lembaga

Berdirinya PAUD : 16-01-2012

2. Perizinan Satuan PAUD

Ijin Operasional : 11 / I / P / X / 2012

Tanggal dikeluarkan : 25-10-2012

Dikeluarkan oleh : Kantor Kelurahan Umbulmartani

3. Status akreditasi : Belum terakreditasi

4. Kepemilikan bangunan : Milik sendiri

5. Mitra Lembaga PAUD : Tenaga kesehatan

: Psikolog

: Taman Bacaan Mata Aksara

: PLKB Kecamatan Ngemplak.

#### B. Visi dan Misi Lembaga

1. Visi

Membentuk Tunas Bangsa yang bertakwa, cerdas, ceria, kreatif, mandiri dan berakar pada nilai budaya bangsa.

2. Misi

a. Menanamkan ikhlas, sabar dan senang menjalankan perintah agama.

- b. Menjadikan anak cerdas dan mengembangkan kreatifitas anak-anak.
- c. Menyelenggarakan pendidikan dengan suasana yang menyenangkan.
- d. Membiasakan disiplin dan tanggung jawab.
- e. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada budaya bangsa.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

- a. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Membina lingkungan PAUD Tunas Bangsa yang mendukung terciptanya satuan PAUD sebagai tempat pembelajaran yang kondusif.
- c. Membina kultur PAUD Tunas Bangsa yang mendukung terciptanya lembaga PAUD yang mempunyai dedikasi dan etos kerja yang tinggi.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Turut membantu dalam memberdayakan keterampilan masyarakat, khususnya orang tua siswa.
- b. Sehubungan pendirian PAUD ini merupakan salah satu program dari ND/PLPBK (Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas) Desa Umbulmartani, maka akan kami prioritaskan bagi warga yang tidak mampu (WARMIS).

#### **D. Jenis Program yang Dilaksanakan**

PAUD Tunas Bangsa berorientasi memberikan pelayanan pada anak-anak usia dini yang berada di lingkungan PAUD Tunas Bangsa pada khususnya dan wilayah Umbulmartani pada umumnya. Dengan berjalannya waktu, ternyata orang tua yang berminat memasukan anaknya ke PAUD Tunas Bangsa berasal dari luar wilayah Desa Umbulmartani. PAUD Tunas Bangsa di bawah naungan dan pembinaan TP PKK dan pemerintah Desa.

PAUD Tunas Bangsa menerima anak didik mulai usia 2 sampai dengan 5 tahun. Dalam pelaksanaan kegiatan, PAUD Tunas Bangsa membagi anak didik menjadi 3 (tiga) kelompok umur :

1. Usia 2-3 tahun kelompok kelas sehat.
2. Usia 3-4 tahun kelompok kelas cerdas.
3. Usia 4-5 tahun kelompok kelas ceria.

Secara umum program kerja di PAUD Tunas Bangsa, dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) macam, yakni : program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Program kerja Lembaga PAUD Tunas Bangsa antara lain :

1. Program Jangka Pendek.
  - a. Pelatihan bagi pendidik tentang pembuatan alat permainan edukatif dari bahan limbah.
  - b. Peningkatan sarana prasarana yang menunjang.
  - c. Menambah wawasan guru dengan cara studi banding ke lembaga yang direkomendasikan pemerintah.

- d. Melakukan peninjauan kurikulum lembaga sesuai dengan perkembangan lingkungan.
  - e. Sosialisasi masyarakat tentang layanan PAUD.
2. Program jangka menengah.
    - a. Menambah referensi buku yang menunjang program PAUD holistik.
    - b. Meningkatkan pengetahuan anak didik tentang budaya Indonesia.
    - c. Pemberdayaan stakeholder/kemampuan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD.
  3. Program jangka panjang.
    - a. Meningkatkan kerja sama PAUD dengan mitra lain dan sektor dunia usaha.
    - b. Meningkatkan peran masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan.
    - c. Meningkatkan wawasan hidup anak tentang budi pekerti dalam bermasyarakat.

#### **E. Hasil yang Diharapkan**

1. Terbentuknya Tunas Bangsa yang bertakwa, cerdas, ceria, kreatif, mandiri dan berakar pada nilai budaya bangsa.
2. Menjadikan Tunas Bangsa yang berjiwa ikhlas, sabar, dan senang menjalankan perintah agama.
3. Generasi muda yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan senantiasa berakar pada budaya bangsa.

## **F. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan PAUD Tunas Bangsa cukup menggembirakan, terutama bagi mereka yang latar belakang keluarga tidak mampu. Hal ini dapat ditandai dengan keikutsertaan mereka berpartisipasi untuk mensekolahkan anak usia dini mereka ke PAUD Tunas Bangsa. Di samping itu mereka para orang tua atau anak didik tidak segan-segan dalam memberikan infaq dan shadaqah terhadap penyelenggaraan PAUD Tunas Bangsa.

## **G. Rencana Pengembangan di Masa Depan**

PAUD Tunas Bangsa memiliki perencanaan pengembangan di masa depan, diantaranya adalah :

1. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi anak usia dini yang lebih memadai.
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan PAUD dengan cara mengikuti pelatihan, seminar dan loka karya.
3. Melakukan pendekatan kepada instansi dan atau dinas yang berkompeten untuk melancarkan program pendidikan yang diselenggarakan.
4. Melakukan kampanye kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, terutama bagi keluarga yang tidak mampu.

## H. Sarana dan Prasarana

### 1. Status kepemilikan bangunan / gedung.

- a. Kepemilikan tanah : Pemerintah Desa Umbulmartani
- b. Status Tanah : SHM
- c. Luas tanah / Lahan : 500 m<sup>2</sup>
- d. Luas tanah terbangun : 130 m<sup>2</sup>
- e. Luas tanah siap bangun : 100 m<sup>2</sup>

### 2. Kondisi Fisik Gedung

#### a. Data ruang pembelajaran

No.	Nama Ruang Pembelajaran	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang sehat	72 m <sup>2</sup>	baik	Pinjam
2.	Ruang cerdas	45 m <sup>2</sup>	baik	
3.	Ruang ceria	28 m <sup>2</sup>	baik	

#### b. Data ruang perkantoran.

No.	Nama Ruang Perkantoran	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang kantor	12 m <sup>2</sup>	Baik	

#### c. Data ruang penunjang lainnya.

No.	Nama Ruang Perkantoran	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang tamu dan perpustakaan	8 m <sup>2</sup>	Baik	
2.	Dapur	10 m <sup>2</sup>	Baik	
3.	Toilet	2 m <sup>2</sup>	Baik	2 toilet 1pinjam
4.	Mushola, tempat wudhu, toilet	50 m <sup>2</sup>	Baik	Milik bale Umbul

#### d. Lapangan dan tempat bermain.

No.	Lapangan dan tempat bermain	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Lapangan	116 m <sup>2</sup>	Baik	
2.	Tempat bermain	50 m <sup>2</sup>	Baik	

e. Fasilitas / sarana gedung.

No.	Jenis sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi Fisik	Keterangan
1.	Ruang belajar	3	Baik	1 ruang pinjam
2.	Ruang tamu	1	Baik	
3.	Perpustakaan	1	Baik	Menjadi 1 dengan ruang tamu
4.	Ruang perkantoran	1	Baik	
5.	Tempat bermain	1	Baik	
6.	Lapangan	1	Baik	
7.	Mushola	1	Baik	Milik bale Umbul
8.	Toilet	2	Baik	1 pinjam
9.	Ruang dapur	1	Baik	

f. Peralatan yang dimiliki gedung.

No.	Jenis peralatan / perabot yang dimiliki	Jumlah	Kondisi fisik	Keterangan
1.	Almari kayu	2	Baik	Membeli
2.	Meja kayu (guru)	3	Baik	Hibah
3.	Meja kayu (murid)	10	Baik	Hibah
4.	Meja lipat (murid)	20	Baik	Membeli
5.	Meja kursi anak	1 set	Baik	Hibah
6.	Kursi kayu (guru)	7	Baik	Hibah
7.	Meja kursi tamu	1 set	Baik	Hibah
8.	Rak besar	4	Baik	Hibah
9.	Rak kecil	4	Baik	Hibah
10.	Rak perabotan	1	Rusak sedikit	Hibah
11.	Rak sepatu	3	Baik	Membeli
12.	Rak perpustakaan	1	Baik	Hibah
13.	Karpet	7	Baik	Hibah
14.	Karpet plastic	10	Baik	Membeli

15.	White board	3	Baik	Membeli
16.	Penghapus whit board	2	Baik	Membeli
17.	Kotak P3K	1 set	Baik	Hibah
18.	Gambar dinding abjad	3	Baik	Membuat
19.	Foto garuda, presiden, dan wakil presiden.	1 set	Baik	Membeli
20.	Tablet	1	Baik	Hibah
21.	Komputer	1 set	Cukup	Membeli
22.	Print	1	Cukup	Hibah
23.	Kalkulator	1	Baik	Membeli
24.	Pelubang kertas	1	Baik	Membeli
25.	Gunting besar	2	Baik	Membeli
26.	Gunting kecil	36	Baik	Membeli
27.	Cutter	5	Baik	Membeli
28.	Steples	5	Baik	Membeli
29.	Perlengkapan ATK (kertas, buku, pena, pensil, dll)		Baik	Hibah dan membeli
30.	Rak susun 3 plast plastik	1	Baik	Membeli
31.	Keranjang plastic	3	Baik	Membeli
32.	Box file plastic	6	Baik	Hibah dan membeli
33.	Box file kertas	3	Baik	Membeli
34.	Tempat tissue	3	Baik	Hibah dan membeli
35.	Meteran	2	Baik	Membeli
36.	Timbangan	1	Baik	Pinjam
37.	Tape recorder	1	Baik	Hibah
38.	Kabel	1 rol	Baik	Membeli
39.	Dispenser	1	Baik	Hibah

40.	Kulkas	1	Baik	Hibah
41.	Tempat cuci tangan	1	Baik	Hibah
42.	Lap tangan	6	Baik	Membeli
43.	Ember	5	Baik	Membeli
44.	Perlengkapan kebersihan (sabun, pasta gigi, cairan pel)		Baik	Hibah dan membeli
45.	Gayung	3	Baik	Membeli
46.	Kain pel/alat pel	2	Baik	Membeli
47.	Keranjang sampah	4	Baik	Membeli
48.	Sapu ijuk	5	Baik	Membeli
49.	Sapu lidi	3	Baik	Hibah
50.	Seblak	3	Baik	Hibah
51.	Pengki	3	Baik	Hibah
52.	Tempat sampah	7	Baik	Membeli dan hibah
53.	Kompor gas	1	Baik	Hibah
54.	Tabung gas	1	Baik	Pinjam
55.	Baskom	20	Baik	Hibah
56.	Piring	10	Baik	Membeli
57.	Gelas	6	Baik	Membeli
58.	Gelas plastik anak	50	Baik	Membeli
59.	Wajan	1	Baik	Membeli
60.	Panci	1	Baik	Membeli
61.	Teflon	2	Baik	Hibah
62.	Erok-erok	2	Baik	Membeli
63.	Sotel	1	Baik	Membeli
63.	Talenan	1	Baik	Membeli
64.	Cobek + munthu	1 set	Baik	Membeli
65.	Pisau dapur	4	Baik	Membeli

g. Alat Permainan Edukatif

APE dalam ruangan (indoor)

No.	Jenis APE luar ruangan yang dimiliki	Jumlah	Kondisi fisik	Keterangan
1.	Gambar huruf	3 set	Baik	Membuat
2.	Kertas origami besar	5 set	Baik	Membeli
3.	Kertas origami kecil	5 set	Baik	Membeli
4.	Building block balok binatang	2set 1 set	Baik	Hibah
5.	Anyaman	2 set	Baik	Membeli
6.	Menara geometrik: a.Menara lingkaran. b.Menara segitiga. c. Menara silinder.	1 set 1set 1set	Rusak Baik Baik	Hibah
7.	Kotak geometrik	1 set	Baik	Membeli
8.	Kotak silinder warna	2 set	Baik	Membeli dan hibah
9.	Kawat gelembung sabun	30 unit	Baik	Membuat
10.	Boneka tokoh agama	1 set	Baik	Hibah
11.	Maket rumah ibadah	1 set	Baik	Hibah
12.	Maket tata cara ibadah	1 set	Baik	Hibah
13.	Boneka tangan	1 set	Baik	Hibah
14.	Alat pertukangan	1set	Sebagian rusak	Hibah
15.	Kitchen set	2set	Sebagian rusak	Membeli
16.	Mainan dokter-dokteran	1 set	Baik	Hibah
17.	Buah-buahan	1 set	Baik	Membeli
18.	Puzzle kayu	30 set	Baik	Membeli
19.	Puzzle karpet besar	2 set	Baik	Membeli
20.	Puzzle karpet kecil	2 set	Baik	Membeli
21.	Puzzle plastik huruf dan angka	1 kg	Baik	Membeli
22.	Gamelan (rebana, saron, kecrek)	8 unit	Baik	Hibah dan beli
23.	Kulintang	1 set	Baik	Membeli
24.	Hola hoop	10	Baik	Membeli
25.	Bola kecil Keranjang basket	6 set 1 set	Baik	Membeli dan hibah
26.	Bola besar	70 biji	Baik	Membeli
27.	Dakon + biji	3 set	Biji ada yang hilang	Membeli
28.	Mainan rantai besar	1 kg	Baik	Membeli

29.	Mainan rantai kecil	1 kg	Baik	Membeli
30.	Bubbler besar	1 kg	Baik	Hibah
31.	Bubbler kecil	1 kg	Baik	Membeli
32.	Miniset besar	1 kg	Baik	Membeli
33.	Miniset kecil	1 kg	Baik	Membeli
34.	Stempel pakaian	1 kg	Baik	Membeli
35.	Stempel buah	1 kg	Baik	Hibah
36.	Huruf dan angka	1 kg	Baik	Membuat
37.	Plastisin	2 set	Baik	Membeli
38.	Busa geometri (meronce)	2 set	Baik	Hibah
39.	Alat menjahit	2 set	Baik	Hibah
40.	Alat mencocok	75 unit	Baik	Membeli
41.	Bantalan mencocok	75 unit	Baik	Membeli
42.	Manik-manik	6 toples	Baik	Membeli
43.	Biji-bijian	13 macam	Baik	Membeli
44.	Kerang-kerangan	7 toples	Baik	Membeli
45.	Pasir pantai	1 sak	Baik	Membeli
46.	Jepit baju	8 set	Baik	Membeli
47.	Lego	1 unit	Baik	Hibah
48.	Tongkat huruf dan angka	1 set	Baik	Membuat
49.	Pohon angka	3 set	Baik	Membeli
50.	Papan huruf dan angka	3 set	Baik	Membeli
51.	CD lagu anak	2 unit	Baik	Membeli
52.	Kaset lagu anak	1 unit	Baik	Membeli

a  
n (outdoor).

No.	Jenis APE luar ruangan yang dimiliki	Jumlah	Kondisi fisik	Keterangan
1.	Jungkat-jungkit	1 unit	Baik	Hibah
2.	Ayunan	2 unit	Baik	Hibah
3.	Kotak palang besi	1 unit	Baik	Hibah
4.	Perosotan	1 unit	Baik	Hibah
5.	Papan titian	2 unit	Baik	Hibah
6.	Terowongan	1 unit	Baik	Hibah
7.	Estafet air	1 unit	Baik	Membuat

8.	Alat perkusi	1 unit	Baik	Membuat
9.	Jungkat-jungkit kayu	2 unit	Baik	Hibah

h. Buku-buku kelengkapan administrasi.

No.	Buku-Nuku Administrasi yang Miliki	Jumlah
1.	Buku induk	1
2.	Buku notulen	2
3.	Buku kas	1
4.	Buku iuran anak	2
5.	Buku tabungan	2
6.	Buku tamu dinas	1
7.	Buku tamu	1
8.	Buku inventaris	1
9.	Buku daftar hadir anak	1
10.	Buku daftar hadir guru	2
11.	Buku daftar hadir rapat	1
12.	Buku surat masuk	1
13.	Buku surat keluar	1
14.	Daftar donatur ATK, dll	1
15.	Daftar donatur snack	1
16.	Buku register pengambilan sertifikat	1
17.	Buku ekspedisi	1
18.	Buku pengelola	1
19.	Buku intern	1
20.	Buku anak BKB di PAUD Tunas Bangsa	1
21.	Buku wira-wiri	1
22.	Buku inventaris APE	1
23.	Buku inventaris perpustakaan	1

i. Sumber biaya operasional

Sumber biaya operasional dari :

- 1) Pendaftaran.

- 2) Infak dari orang tua/wali murid.
  - 3) Sumbangan orang tua.
- j. Data pembiayaan yang di pungut dari peserta didik tahun 2013/2014.

No.	Komponen/jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	Pendaftaran	10.000	
2.	Infak orang tua/wali murid	2.500	Tiap kedatangan
3.	Seragam olah raga	50.000	

- k. Data pembiayaan yang dipungut dari peserta didik tahun 2014/2015.

No.	Komponen/jenis biaya	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	Pendaftaran	25.000	Pendaftaran Rp.15.000, kartu dan pin Rp.10.000
2.	Infak orang tua/wali murid	3.000	Tiap kedatangan.
3.	Sumbangan orang tua/wali	50.000	
1.	Seragam olah raga	60.000	

### **I. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus PAUD Tunas Bangsa**

Tugas dan tanggung jawab pengurus PAUD Tunas Bangsa adalah sebagai berikut:

#### **1. Penanggung Jawab**

Sebagai penanggung jawab terselenggaranya program penyelenggaraan pendidikan di PAUD Tunas Bangsa.

#### **2. Penasehat Lembaga**

Memberikan dukungan, arahan, bimbingan secara kelembagaan PAUD Tunas Bangsa.

#### **3. Ketua PAUD**

- Mengkoordinir seluruh kegiatan program yang berlangsung di PAUD Tunas Bangsa.

- Mengevaluasi serta menyampaikan pertanggung jawaban seluruh kegiatan kepada penanggung jawab secara berkala.

4. Sekretaris

- a. Melaksanakan tugas kesekretariat yaitu mengatur kelancaran administrasi dan laporan kegiatan, menyusun surat menyurat, mengarsipkan surat-surat.
- b. Menginventaris perlengkapan kegiatan belajar mengajar, buku perpustakaan.

5. Bendahara

Menerima dan membukukan keuangan, menyalurkan dana sesuai dengan kebutuhan berdasarkan keputusan bersama, mengarsipkan bukti keluar masuk uang, dan mengamankan uang kas PAUD Tunas Bangsa.

**J. Metode Pembelajaran PAUD Tunas Bangsa**

Program kegiatan pembelajaran yang digunakan PAUD Tunas Bangsa adalah model pembelajaran pusat minat yaitu salah satu metode pendekatan yang member kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran berdasarkan pusat minat dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya yang menekankan prinsip :

1. Individualisasi pengalaman pembelajaran bagi setiap anak.
2. Membantu anak untuk membuat pilihan-pilihan melalui kegiatan dari pusat-pusat kegiatan.

3. Peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.

## **K. Proses Pembelajaran PAUD Tunas Bangsa**

1. Penyusunan Rencana Kegiatan Pembelajaran

Rencana kegiatan pembelajaran dipersiapkan oleh pendidik disusun persemester berdasarkan tema sesuai dengan kurikulum PAUD Tunas Bangsa, tahun ajaran 2013/2014 kegiatan pembelajaran berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 (Permendiknas 58). Tahun ajaran 2014 / 2015 semester I kegiatan pembelajaran berdasarkan Permendiknas 58 dan semester II berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014.

2. Tahapan Kegiatan Main.

- a. Penyambutan anak.
- b. Bermain bebas.
- c. Kegiatan pembukaan.
- d. Kegiatan inti.
- e. Transisi.
- f. Recalling.
- g. Kegiatan penutup.

### 3. Densitas Main

Densitas main yang digunakan dalam proses pembelajaran PAUD Tunas Bangsa menggunakan pendekatan pusat minat. Adapun kegiatan main yang dilakukan adalah :

- a. Building block / balok dengan asesorisnya (rambu-rambu lalu lintas), alat pertukangan dan lego untuk berlatih keterampilan dan pembangunan terstruktur.
- b. Cat, palet, kuas dan sebagainya untuk melatih keterampilan dan pembangunan sifat cair.
- c. Manik-manik, senar, mangkuk, sendok, dan sebagainya untuk melatih kelenturan jari, keterampilan, kreatifitas.
- d. Biji-bijian, mangkuk, sendok, nampan, dan sebagainya untuk melatih kelenturan jari, dan kreatifitas.
- e. Bombiq, miniset besar dan kecil untuk berlatih keterampilan, pembangunan, kreatifitas seni.
- f. Rantai C dan rantai geometri untuk berlatih keterampilan dan kreatifitas.
- g. Puzzle untuk berlatih keterampilan dan imajinasi.
- h. Bola untuk kelenturan kaki dan tangan, keseimbangan badan.
- i. Alat musik (rebana, angklung, tamborin, saron) untuk melatih kreatifitas seni.
- j. Boneka tangan untuk melatih kelenturan jari tangan, imajinasi.
- k. Holahoop untuk berlatih kelenturan kaki, keseimbangan badan.

- l. Anyaman untuk berlatih keterampilan, kreatifitas, kelenturan jari.
  - m. Mencocok untuk berlatih keterampilan, kekuatan otot tangan.
  - n. Corong, botol, busa untuk melatih kelenturan jari tangan, kekuatan otot tangan.
  - o. Pasir pantai dan asesorisnya untuk melatih tekstur dengan perabaan, imajinasi.
  - p. Stempel pakaian, buah untuk berlatih keterampilan, kreatifitas.
  - q. Kotak geometri untuk berlatih bentuk, imajinasi.
  - r. Boneka tokoh agama, maket rumah ibadah, maket tata cara ibadah untuk mengembangkan moral, sikap spiritual dan sosial.
  - s. Papan huruf, angka dan asesorisnya untuk kemampuan keaksaraan, matematik, kreatifitas, dan imajinasi.
4. Waktu dan Lama Pembelajaran

Waktu pembelajaran PAUD Tunas Bangsa dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB, sedangkan hari jum'at sampai 09.30 WIB (untuk kelas cerdas dan ceria). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama satu minggu 5 kali untuk kelas cerdas (usia 3-4 tahun) dan kelas ceria (usia 4-5 tahun) dan satu minggu 3 kali untuk kelas sehat (usia 2-3 tahun) dengan jam layanan 2,5 jam pembelajaran.

Setiap hari jum'at setelah pembelajaran diadakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang diikuti anak didik PAUD Tunas Bangsa sampai dengan 10.30 WIB.

5. Peran pendidik sebelum anak main atau sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.
  - a. Penyambutan anak, dilakukan oleh pendidik yang piket.
  - b. Menyiapkan lingkungan main termasuk setting kelas, alat dan bahan untuk bermain.
  - c. Bersama dengan siswa, guru melakukan kegiatan fisik motorik.
  - d. Toilet training dan menyediakan perlengkapan cuci tangan untuk anak didik.
6. Peran pendidik saat anak main atau saat proses pembelajaran dilaksanakan.
  - a. Mengawasi dan membimbing anak.
  - b. Membantu anak yang kesulitan dalam alat dan bahan.
  - c. Memberikan gagasan dan ide saat main.
7. Peran pendidik setelah anak main atau setelah proses pembelajaran dilaksanakan
  - a. Mengajak anak dala membereskan mainan.
  - b. Menanyakan pengalaman bermain anak.
  - c. Menanyakan perasaan anak setelah bermain.
  - d. Recalling/menanyakan kembali kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan anak.
  - e. Bila ada kejadian, missal ada anak yang menangis atau saling mengejek, maka guru menyampaikan pesan-pesan moral.
  - f. Salam dan doa setelah belajar.

8. Evaluasi/penilaian hasil belajar

a. Frekuensi evaluasi/nilaian

Frekuensi evaluasi /penilaian PAUD Tunas Bangsa dilakukan secara harian yang kemudian direkap untuk laporan raport di tiap semester.

b. Proses evaluasi/penilaian

Proses evaluasi/penilaian dengan memberikan tanda bintang. Bintang 4 sangat mampu, bintang 3 mampu secara mandiri, bintang 2 mampu dengan di bantu, da bintang 1 belum mampu pada hasil kegiatan.

c. Raport hasil evaluasi/laporan perkembangan

Laporan perkembangan anak/raport diberikan setiap satu semester pada akhir semester. Berisi tentang perkembangan anak berdasarkan 6 aspek (nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni). Beserta hasil kegiatan pembelajaran selama 1 semester.

## L. Gambaran Umum tentang Informan

### 1. Latar Belakang Pendidik

No.	Nama pendidik	TTL	Jenis Kelamin	Pendidikan terakhir
1.	Ririh Widiyaningsih	Sleman, 20-09-1971	Perempuan	SMA
2.	Purwanti	Sleman, 25-08-1981	Perempuan	D2
3.	Th Ariwara wardani	Sleman, 14-04-1976	Perempuan	SMEA
4.	Yuni Wartiningsih	Sleman, 30-06-1969	Perempuan	SPG
5.	Nurhayati Asmaraningrum	Sleman, 18-04-1983	Perempuan	S1
6.	Sri Maryati	Sleman, 26-10-1973	Perempuan	SMEA

### 2. Pelatihan yang pernah diikuti

No.	Nama Pendidik	Jenis Pelatihan yang pernah diikuti		
		Nama pelatihan	Lama (hari)	Penyelenggara
1.	Ririh Widiyaningsih	Diksar	10	Himpaudi
		kurikulum 2013	2	Himpaudi
2.	Purwanti	Diksar	10	Himpaudi
		Kurikulum 2013	2	Himpaudi
3.	Th Ariwira Wardani	Diksar	10	Himpaudi
		Kurikulum 2013	2	Himpaudi
		Diklat Pengelola	5	BPKP
4.	Yuni Wartingsih	Diksar	10	Himpaudi
		Kurikulum 2013	2	Himpaudi
5.	Nurhayati Asmaraningrum	Kurikulum 2013	2	Himpaudi
6.	Sri Maryati	Pelatihan Pendidik SPS	4	Disdikpora Sleman

### 3. Masa Kerja sebagai Pendidik

No.	Nama Pendidik	Masa kerja sebagai pendidik (tahun)		
		Masa kerja di lembaga PAUD	Masa kerja di lembaga lain	Jumlah masa

1.	Ririh Widiyaningsih	3 tahun	-	3 tahun
2.	Purwanti	3 tahun	-	3 tahun
3.	Th Ariwara Wardani	3 tahun	-	3 tahun
4.	Yuni Wartiningasih	3 tahun	-	3 tahun
5.	Nurhayati Asmaraningrum	2 tahun	-	2 tahun
6.	Sri Maryati	1 bulan	-	1 bulan

4. Honor / insentif yang diperoleh per bulan

No.	Nama Pendidik	Honor / insentif per bulan		
		Honor/gaji per bulan	Imbalan/insentif sumber lain (jika ada)	Jumlah yang diterima perbulan
1.	Ririh Widiyaningsih	-	-	-
2.	Purwanti	-	-	-
3.	Th Ariwara Wardani	-	-	-
4.	Yuni Wartiningasih	-	-	-
5.	Nurhayati Asmaraningrum	-	-	-
6.	Sri Maryati	-	-	-

Dari seluruh jumlah guru tersebut didapatkan antara lain 3 dari pihak guru. Dari pihak guru, peneliti memilih dan atas persetujuan salah satu guru yang ada di PAUD Tunas Bangsa antara lain sekretaris PAUD Tunas Bangsa yaitu Ibu Enny Yuliasuti R, dengan dasar karena beliau adalah sekretaris dan bagian tata usaha yang mengatur semua kelancaran administrasi dan laporan kegiatan serta menginventaris perlengkapan kegiatan belajar mengajar maupun buku perpustakaan lembaga PAUD Tunas Bangsa sehingga informasi peneliti dapatkan akan lebih lengkap dan valid. Responden selanjutnya adalah Ibu Ririh Widiyaningsih, biasa dipanggil Bunda Ririh oleh anak didiknya. Beliau adalah salah satu pendidik di PAUD Tunas Bangsa khususnya di kelas sehat. Keramahan

dan kesabaran beliau memudahkan peneliti untuk menggali informasi seputar peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa. Dari pihak guru selanjutnya yang peneliti jadikan responden adalah Ibu Purwanti, biasa dipanggil Bunda Ipul, Ibu Purwanti adalah salah satu pendidik yang mengajar di kelas Ceria. Dengan sifat beliau yang tegas dan berperan aktif dalam belajar dan bermain anak sehingga sangat tepat peneliti jadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Responden selanjutnya adalah Ibu Yuni Wartiningsih, biasa di panggil Bunda Yuni. Beliau mengajar di kelas Cerdas yang dimana kelas Cerdas adalah kelompok kelas menengah atau kelompok anak-anak yang berumur 3-4 tahun.

#### **M. Mengenal Dekat Informan**

1. Ibu Ririh Widiyaningsih, ramah dan baik hati.

Hari Rabu tepatnya tanggal 09 Maret 2016, peneliti menginjakkan kaki untuk kesekian kalinya di PAUD Tunas Bangsa. Pada pukul 08.30 WIB peneliti memasuki ruang kelas sehat. Kelas sehat adalah kelompok anak didik yang berumur 2-3 tahun. Guru yang mengajar kelas Sehat ialah Ibu Ririh Widiyaningsih. Guru kelahiran Sleman, 20-09-1971 memiliki kulit putih dan badan tinggi, dengan postur tubuh tidak kurus tidak pula gemuk. Beliau pun selalu mengenakan kaca mata. Ibu Ririh Widiyaningsih ini hanya mengenyam pendidikan terakhir sampai SMA. Anak-anak didik khususnya di kelas Sehat biasa memanggilnya dengan sebutan Bunda.

Beliau adalah guru yang sangat ramah dan penyayang, cara mengajarnya penuh kasih sayang, tidak mengatur dan membatasi aktivitas anak didiknya. Beliau mengajar dengan selalu mengikuti minat dan kemauan anak didik. Misalnya kegiatan atau tema pelajaran yang seharusnya diajarkan hari itu, lalu anak menginginkan bermain yang lain, beliau mengikuti kemauan anak-anak. Seharusnya berdoa sebelum belajar, tapi anak-anak masih ingin berlari-lari di luar halaman, beliau pun selalu menuruti atau mengikuti setiap keinginan anak-anak, selama itu masih dalam ranah pendidikan dan bermain yang bermanfaat untuk perkembangan otak mereka. Peneliti juga sering membantu beliau untuk mengontrol anak-anak kelas Sehat bermain di halaman belakang, dan membersihkan ruang kelas ketika pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Saat hendak pulang terkadang beliau memberikan makanan pada peneliti.

Peneliti melihat dari sekian guru pendidik yang ada dalam PAUD Tunas Bangsa, peneliti lebih dekat dan akrab dengan Ibu Ririh Widiyaningsih ini. Selain orangnya ramah dan penyayang, beliau juga suka berbagi dan tidak segan untuk meminta pendapat dan masukan saran dari orang lain tentang cara atau metode mengajar yang baik, salah satunya dari peneliti sendiri diberikan nasehat, bersikap dewasa bila setiap persoalan yang dihadapi. sebenarnya jika melihat dan meneliti cara mengajar dan metode Pendidikan yang digunakan, lebih menarik dari pengalaman yang pernah didapat oleh peneliti. Posese memberikan

pendidikan beliau tidak kalah saing dengan guru-guru yang memang lulusan sarjana pendidikan anak usia dini. Semua berangkat dari niat yang tulus dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak serta sentuhan kasih sayangnya yang tulus dari dalam dirinya yang diberikan kepada anak didik.

Dalam hal ini, tidak bermaksud peneliti membandingkan guru-guru pendidik PAUD Tunas Bangsa dan bukan berarti peneliti menilai bahwa cara mengajar guru-guru yang lain adalah tidak menarik dan lain sebagainya. Hanya saja peneliti sering memasuki kelas Sehat sehingga lebih dekat dan akrab dengan Ibu Ririh Widiyaningsih, mengingat beliau juga hanya seorang diri mengajar di kelas Sehat. Berbeda dengan kelas Cerdas dan kelas Ceria yang didampingi oleh masing-masing dua orang pendidik.

2. Ibu Purwanti, tegas.

Pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2016, tepat jam 08.30 WIB peneliti memasuki kelas Ceria. Kelas Ceria adalah kelompok anak-anak yang berusia 4-5 tahun. Guru-guru yang mengajar kelas Ceria ini ada 2 orang pendidik antaranya Ibu Purwanti dan Ibu Sri Maryati. Diantara 2 guru pendidik tersebut peneliti memilih Ibu Purwanti sebagai responden, awalnya peneliti mengajukan wawancara kepada Ibu Sri Maryati, saat peneliti mengajukan satu pertanyaan kepada Ibu Sri Maryati, beliau langsung menyuruh peneliti untuk bertanya-tanya kepada Ibu Purwanti dengan alasan beliau tidak bisa menjawab dan takut salah. Ibu Purwanti

adalah lulusan D2 dan pernah mengikuti pelatihan Diksar selama 10 hari dan pelatihan Kurikulum 2013 selama 2 hari yang diselenggarakan oleh Himpaudi. Pada tanggal 23 Maret 2016, pagi jam 08.30 sebelum peneliti melakukan wawancara dengan responden, peneliti mengikuti proses belajar mengajar di kelas Ceria tersebut sambil bermain-main dengan anak-anak kelas Ceria. Sebelum proses belajar mengajar dimulai anak-anak kelas Ceria sedang asyik bermain-main dalam kelas. Melihat peneliti yang memasuki kelas Ceria anak-anak kelas Ceria langsung menghampiri peneliti lalu bersalaman, dan salah satu anak perempuan yang bernama Juan bersalaman dan memeluk peneliti dengan manja, tidak hanya itu, saat proses belajar mengajar pun dia selalu ingin dipangku oleh peneliti.

Setelah beberapa menit anak-anak bermain, Ibu Purwanti datang dengan diikuti oleh Ibu Sri Maryati lalu menyuruh anak-anak membereskan mainan. Ibu Purwanti mengontrol anak-anak untuk duduk tenang dan memulai proses belajar mengajar dengan diawali bernyanyi lalu berdoa. Setelah berdoa Ibu Purwanti mengajukan pertanyaan kepada Anak-anak.

*“nah...bunda punya buku cerita lho,,,hari ini kita akan bercerita. Siapa yang mau bercerita ??? lihat,,,ada gambar burung merak sama apa ya,,,?? Oh ini bebek...”*

Sebagian anak ada yang menanggapi dan yang lainnya asyik sibuk sendiri. Ibu kelahiran Sleman, 25 Agustus 1981 yang memiliki wajah bulat, berkaca mata dan hitam manis dengan badan sedikit gemuk dan tidak

terlalu tinggi itu memulai membacakan ceritanya sambil memegang tinggi buku cerita di tanganya. Di tengah-tengah beliau membacakan cerita, tiba-tiba 2 orang anak laki-laki saling berdebat, Ibu Purwanti tiba-tiba menghentikan ceritanya. Dengan sedikit tidak sabar beliau menghela napasnya sambil melihat ke arah dua anak itu, beliau menenangkan perdebatan 2 anak laki-laki itu. Kemudian Ibu Purwanti melanjutkan membaca ceritanya. Di tengah-tengah beliau membaca cerita tiba-tiba ada seorang anak perempuan yang mengalihkan pandangannya ke samping temannya, sambil terus membaca cerita Ibu Purwanti mengarahkan kepala anak itu untuk memperhatikan beliau membaca cerita. Setelah selesai membaca cerita Ibu Purwanti menyampaikan nasehat yang terkandung dalam cerita seekor burung merak dan seekor bebek itu.

Dengan dibantu oleh Ibu Sri, Ibu Purwanti kemudian membagikan selebaran gambar yang harus diwarnai kepada anak-anak, setelah membagikan lembaran bergambar Ibu Purwanti menjelaskan kepada anak-anak tentang materi apa yang akan dipelajari hari itu.

*“ada yang tau nggak,,,ini gambar apa?? Ini gambar bus,,,ini alat transportasi. Besok kita akan jalan-jalan naik bus. Siapa yang mau jalan-jalan ??”*

Setelah itu beliau menyuruh anak-anak untuk mewarnai gambar tersebut. Sambil menemani anak-anak mewarnai peneliti mewawancara Ibu Purwanti. Setelah mewarnai Ibu Sri membagikan gunting ke masing-masing anak dan menyuruh menggunting gambar yang telah diwarnai,

mereka sambil dibimbing serta dibantu oleh Ibu Purwanti dan peneliti juga ikut membimbing, kemudian membagikan lem dan menyuruh anak-anak untuk menempelkan hasil mewarnainya di kertas HVS yang dibagikan lagi, dan Ibu Sri menulis nama anak-anak pada gambar masing-masing.

3. Ibu Yuni Wartiningih, murah senyum dan penyayang.

Hari Selasa tanggal 05 April 2016 jam 08.30 WIB peneliti memasuki kelas Cerdas untuk kali pertamanya. Di kelas ini ada dua orang pendidik yaitu Ibu Th Ariwara Wardani, beliau juga sosok guru pendidik yang penuh kasih sayang. Guru yang biasa di panggil Bunda Arin ini tidak mengenakan jilbab sama seperti Ibu Enny Yuliasuti R, sekretaris PAUD Tunas Bangsa. Ibu Yuni Wartiningih yang dijadikan peneliti sebagai responden, beliau adalah guru yang paling tua umurnya dibanding guru-guru yang lainnya.

Ibu kelahiran Sleman, 30 Juni 1969 ini memiliki sifat penyayang dan murah senyum. Sebelum peneliti memasuki kelas Cerdas, peneliti sudah mengenal beliau. Hari senin tanggal 04 April 2016 saat peneliti melakukan wawancara pada Ibu Purwanti di ruang tamu, beliau juga ikut menjawab dan berbincang-bincang dengan peneliti. Mengingat nama panggilan peneliti dengan beliau sama, akhirnya suasana wawancara menjadi terhibur dan seperti sudah sangat akrab.

*“saya Yuni yang sudah berlanjut usia, kalau Mbak nya Yuni yang masih gadis...”*

Semua menjadi tertawa dan terhibur mendengar ucapan Ibu Yuni Wartiningsih. Beliau juga pernah mengikuti pelatihan Diksar selama 10 hari dan pelatihan Kurikulum 2013 selama 2 hari yang diselenggarakan oleh Himpaudi.

Setelah peneliti memasuki kelas Cerdas, jumlah anak-anaknya lebih banyak dibanding jumlah anak-anak di kelas Sehat dan kelas Ceria, jumlahnya di kelas ada 28 anak. Kelas cerdas sebagian besar masih di tunggu oleh orang tuanya di dalam kelas. Jadi jumlah orang tua dan murid sama banyaknya. Saat Ibu Arin dan Ibu Yuni menjelaskan dan membagikan kertas kepada masing-masing anak untuk di gunting dan di tempel dalam bentuk tulisan PAUD, yang lebih aktif dan mengerjakan adalah orang tuanya. Di samping itu juga, ketika proses belajar mengajar dimulai, ada sebagian anak yang duduk mengikuti kegiatan yang diberikan guru dan sebagian lain ada yang tidak mau dan ingin terus dipangku oleh ibunya. Di kelas Cerdas ini juga terdapat dua anak yang berkebutuhan khusus. Yang satu bernama Biro kebetulan tadi saat peneliti memasuki kelas ini dia tidak datang karena sedang menjalankan terapi. Dan yang satunya bernama Adit. Yang bernama Adit ini tadi awalnya dia tidak ingin bermain dengan teman-temannya, selalu dipangku oleh ibunya karena teman dekatnya dia tidak datang. Tapi di tengah-tengah kegiatan yang sudah berlangsung akhirnya dia mau mengikutinya. Ketika ada satu anak laki-laki lagi yang bernama Maulal, dia tidak mau mengikuti proses belajar mengajar dan terus duduk dipangkuan ibunya. Ibu Arin datang

menghampirinya dan membujuk dia dengan kelembutan dan pujian, dia tetap tidak mau. tapi di tengah-tengah kegiatan akhirnya dia mau juga.

Kendala yang dihadapi oleh Ibu Arin dan Ibu Yuni di kelas ini ialah tidak bisa memberikan atau mengarahkan tujuan proses kegiatan anak-anak dengan sepenuhnya, dikarenakan para orang tua yang ikut menunggu di dalam kelas. Ketika saat hendak istirahat dan waktunya makan, tiba-tiba ada anak perempuan yang nangis karena ditendang oleh teman laki-lakinya. Dengan penuh kelembutan dan sifat kasih sayang yang dimiliki Bunda Yuni spontan langsung menghampiri dan memeluk anak perempuan yang sedang nangis tadi, dan kemudian menasehati anak laki-laki itu.

Waktu menunjukkan pukul 10:45 WIB dan pertanda jam pulang. Sebelum pulang Ibu Yuni dan Ibu Arin bernyanyi dan berdoa dengan anak-anak, orang tua pun sibuk merapikan tas anak-anaknya. Setelah selesai berdoa, anak-anak bersalaman dengan gurunya dan Ibu Yuni membagikan buku harian masing-masing anak, lalu Ibu Arin membagikan susu kedelai yang di bungkus menggunakan plastik kepada anak-anak. Setelah semuanya pulang, barulah peneliti dengan ibu yuni melakukan wawancara.

## **N. Hasil Penelitian dan Analisis**

### **1. Peran Guru**

Peran Guru pendidikan anak usia dini tidaklah berbeda dengan guru umum lainnya seperti: menjadi pengajar, pendidik, motivator, evaluator. Hanya saja guru pendidikan anak usia dini selain dituntut menjadi pendidik yang baik mereka juga dituntut dapat memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya dan membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadiannya serta mengerti cara berpikir anak.

Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman (Hyme, Read & Patterson, Yardley dalam Catron dan Allen, 1999 : 59). Selanjutnya dipaparkan bahwa secara terperinci peran guru anak usia dini, diantaranya:

- a. Peran guru dalam berinteraksi.
- b. Peran guru dalam pengasuhan.
- c. Peran guru dalam mengatur tekanan/stres.
- d. Peran guru dalam memberikan fasilitas.

- e. Peran guru dalam perencanaan.
- f. Peran guru dalam menangani masalah.
- g. Peran guru dalam pembelajaran.
- h. Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan.

Dari beberapa peran yang diungkapkan oleh pakar pendidikan anak usia dini di atas, peneliti mempunyai pendapat yang sama seperti yang telah diungkapkan oleh Hyme, Red & Patterson, Yardley dalam Catron dan Allen di atas. Peran guru pendidikan anak usia dini yang telah disebutkan di atas telah ada pada sosok para guru pendidikan anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa yaitu:

- a. Peran guru dalam berinteraksi

Dalam proses memberikan konsentrasi anak usia dini, guru harus sering melakukan interaksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif memvariasikan interaksi lisan, seperti dalam memberikan perintah dan bercakap-cakap dengan anak. Melakukan interaksi bersifat nonverbal yang tepat seperti memberi senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dan mengadakan kontak mata, berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat.

Peran guru pendidikan anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa dalam memberikan konsentrasi telah menerapkan dan mengaplikasikan peran interaksi. Terbukti para guru pendidikan anak

usia dini di PAUD Tunas Bangsa selalu merangkul dan berinteraksi dengan anak-anak. Ketika, ada salah satu anak yang rewel atau menangis, guru langsung memeluk dan mendiamkannya. Dalam proses belajar mengajar guru selalu bercakap-cakap dan bertanya kepada anak-anak, misalnya tentang kesehariannya di rumah atau menanyakan tentang kabarnya pagi hari, selalu mendengar dan memperhatikan cerita serta celoteh anak-anak.

*“kalau di kelas Ceria biasanya itu ada anak yang nangis. Tapi kalau gurunya cuma dua dan yang nangis banyak kan repot,,jadi sebisa mungkin gimana caranya kita deketin anaknya. Tapi kalau anaknya cuma satu yang nangis itu nggak langsung kita peluk, nanti yang lain lagi malah cemburu. Kadang anak-anak itu kalau nggak diperhatikan nanti diam sendiri,,kadang kaya gitu Mbak. Kalau untuk yang lari sana sini ya udah,,kita biarin aja. Kalau kita punya game atau daya tarik apa...nanti lama-lama mereka ikut gabung”*.(papar Ibu Purwanti saat peneliti mewawancarainya).

*“misalnya ada anak yang lagi bertengkar, saya rangkul. Di situkan anak akan merasa nyaman dan sangat diperhatikan”*. (ungkap Ibu Yuni saat peneliti mewawancarainya di kelas Cerdas.

b. Peran guru dalam pengasuhan.

Peran guru pendidikan anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa dalam pengasuhan belum diterapkn secara optimal, karena peneliti melihat tidak adanya daya tarik yang dimiliki oleh guru dalam

mengasuh. Seperti guru belum mempunyai trik yang dapat membuat anak tidak menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya pada saat diantar. Dalam hal ini, Peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa terutama dalam proses melakukan konsentrasi secara realitas masih kurang optimal dan belum terarah.

c. Peran guru dalam mengatur tekanan/stres.

Membantu anak untuk belajar berkonsentrasi dalam mengatur tekanan akan menciptakan permainan dalam mempelajari lingkungan yang aman. Pengelolaan tekanan dapat mengatasi kemampuan dan membantu perkembangan anak usia dini.

Cara atau peran guru PAUD Tunas Bangsa dalam mengatur tekanan/stres pada anak ialah memberikan sesuatu atau permainan yang sekiranya dapat membuat anak-anak merasa tenang atau guru mengajaknya untuk bermain bersama. Dengan melakukan konsentrasi permainan anak akan merasa tenang dan nyaman.

*“Caranya Cuma kita kasih anak itu biar senang dulu, terus nanti kita ajak main di belakang atau kasih mainan. Lama-lama kalau dia sudah asyik dimainannya kan jadi fres pikirannya. Kalau pagi anak-anak dibiarin main dulu, kalau dia sudah bosan dengan bermain nanti dia bisa lebih fokus untuk di kasih kegiatan. Ada yang cepat,,ada yang lama nanti tergantung anaknya sendiri”.* (jelas Ibu Purwanti).

d. Peran guru dalam memberikan fasilitasi.

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan masalah, menyelidiki jalan alternatif dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas. Selain guru menemukan kreativitas, Guru harus punya fasilitas yang memaadi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar lain

Dalam memfasilitasi kebutuhan anak, guru-guru di PAUD Tunas Bangsa hanya memanfaatkan apa yang sudah disiapkan oleh lembaga. Dan di samping itu juga guru memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk mengkreasikan permainan anak-anak.

*“Kita hanya sebatas apa yang dipunya sekolah aja Mbak, kalau APE yang ada di sekolah itu ya,, gimana caranya sering ganti-ganti kegiatan. Ganti-ganti permainan yang sekiranya menarik buat anak-anak. Mungkin yang kita bikin ya...cari dari bahan alam saja. Kaya menempel daun-daunan atau apa,, kita carinya di sekitar sini saja”.*(papar Ibu Purwanti).

*“Kalau memfasilitasi, di sekolah sudah ada.APE...juga untuk mewarnai sudah ada di sekolahan. Kemarin ada bantuan juga, dan untuk krayon sudah ada, satu anak satu terus kami namai. Tapi nanti*

*kalau anak-anak sudah pindah atau sudah keluar dari sekolah ini, kami bagikan yang sudah dinamai tadi” (ungkap Ibu Yuni).*

e. Peran guru dalam perencanaan.

Peran guru harus merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas sehari-hari. Dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak untuk membantu memilih aktivitas atau permainan yang tepat.

Merencanakan kebutuhan dan aktivitas anak-anak. Setiap pagi hari, sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru-guru PAUD Tunas Bangsa melakukan koordinasi dan saling bertukar pikiran tentang kegiatan apa yang sekiranya menarik untuk bermain anak.

*“Kalau pagi kami selalu koordinasi dengan semua guru-guru. Biar anak tidak bosan, kemarin kegiatannya apa...sekarang ganti lagi”.* (jawab Ibu Yuni)

*“setiap pagi guru-guru pasti ada koordinasi. Terus untuk hari ini seharusnya kan jauh-jauh hari itu sudah ada perencanaan, tapi kalau kita merencanakan jauh-jauh hari itu jadi buntu pikirannya Mbak,,cepat hilang gitu loh. Tapi kalau tiap pagi berangkat, kita bisa bertukar ide sama guru-guru lain tentang kegiatan atau permainan apa yang harus di terapkan nanti. Untuk mengisi di buku kegiatan itu kan sesuai dengan kegiatan hari ini temanya apa.....Cuma itu aja mbak. Kalau untuk detailnya pas hari H nya, hari pelaksanaan. Tapi*

*kalau untuk tahunan, mingguan sama bulanan kita sudah ada perencanaan terlebih dahulu”.* (Ibu Purwanti menjelaskan).

f. Peran guru dalam menangani masalah.

Guru sebagai penanganan masalah menggunakan proses yang meliputi perolehan informasi, mempertimbangkan jalan alternatif, mengevaluasi hasil dan mempergunakan pengaruh bolak-balik untuk program yang terus menerus. Para guru yang mengetahui kebutuhan individual anak-anak, ketertarikan anak-anak, rasa takut dan frustrasi serta yang memiliki pertimbangan keputusan yang bagus tentang kejadian-kejadian di dalam kelas dapat memperkirakan situasi masalah secara efektif.

Peran guru-guru PAUD Tunas Bangsa dalam menangani masalah pada anak-anak usia dini ialah dengan melihat latar belakang masalah yang terjadi pada anak-anak itu sendiri. serta memberikan pemahaman dan ketenangan dengan suasana yang menyenangkan.

*“peran guru memang sangat penting dalam menangani masalah. Kaya anak yang satu nakal atau teman-temannya di nakali, otomatis gimana caranya itu di atasi dulu. Tapi kalau bisa.....kalau nggak bisa ya sudah,,,semampu gurunya aja”.*(ucap Ibu Purwanti).

*“Kita lihat dulu permasalahannya. Misal si A lingkungan dari rumahnya omonganya kaya gini gitu, nanti dari sini kita kasih pengarahan. Tapi tidak sepenuhnya guru, kami minta peran orang tua juga”.*(papar Ibu Yuni).

g. Peran guru dalam pembelajaran.

Akhirnya, guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pelajaran yang berkelanjutan. Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten.

Dalam proses pembelajaran, guru-guru PAUD Tunas Bangsa masih sangat sulit untuk mengontrol dan mengatasi konsentrasi anak terhadap pro

ses kegiatan yang di berikan. Disebabkan orang tua yang masih menunggu di dalam kelas menjadi kendala guru dalam mengarahkan dan mendidik anak-anak.

*“karena di kelas ini anak-anaknya masih pada di tungguin oleh orang tuanya dalam kelas, jadi susah juga kami mengontrol anak-anak. Mau ini itu sama anak-anaknya kami tidak bisa, harus ekstra hati-hati...jangan sampai menimbulkan ketersinggungan pada orang tua. Jadi perannya sebisa kami aja”.*(ungkap Ibu Yuni yang mengajar kelas Cerdas).

*“kalau di kelas Ceria ini kan orang tuanya sudah tidak di tunggu dalam kelas lagi, jadi kelas itu anak-anak lebih mudah untuk di arahkan. Kalau kita punya kegiatan apa secara otomatis anak harus ngikutin. Tapi kalau ada orang tuanya di dalam anak-anak jadi nggak konsentrasi”.*(Ibu Purwanti menjelaskan).

h. Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan.

Melakukan bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan, pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak dengan cara tertentu untuk mencapai hasil maksimal. Peristilahan sejenis lainnya dengan pemeliharaan adalah melatih, menjaga, membantu, melindungi dan memantau.

Dalam lembaga PAUD tunas bangsa khususnya di kelas Cerdas, terdapat dua anak yang berkebutuhan khusus. Salah satu anak yang berkebutuhan khusus, selain mendapatkan bimbingan dari guru, orang tua juga ikut berperan dengan memberikannya terapi khusus dan anak berkebutuhan khusus yang satunya hanya mendapatkan arahan dan bimbingan yang di berikan guru.

*“ada anak yang menderita kaya sindrom, hiperaktif. Disini ada anak yang namanya Aska, dia susah untuk di ajak tatap muka, untuk menatap matanya itu susah. Kalau di ajak bicara dia nggak mau, dia menjawab tapi matanya kemana-mana. Jadi kita beri bimbingan khusus walaupun cuma sebentar. Waktu kegiatan kadang ada anak yang kelas Ceria ini ada yang belum tau warna, kita caranya cuma kasih tau nama-nama warna itu dan di ulang-ulang terus setiap hari. Bimbingannya kaya gitu aja Mbak, tapi lama-lama*

*dia ngerti. Kalau kita mau merujuk dia ke psikolog itu dari sekolahan kita masih melihat reaksi dari orang tuanya dulu. Kalau orang tuanya itu welcome, dia mau gini-gini...nggak apa-apa. Tapi kalau kita lihat orang tuanya masa bodoh, jadi susah. Kebanyakan orang tua langsung tersinggung, terus nanti anaknya nggak di masukin sekolah lagi”.*(terang Ibu Purwanti).

*“di kelas Cerdas ini ada anak yang berkebutuhan khusus dua orang. Yang satu ikut terapi oleh orang tuanya dan sekarang sudah mulai mau berbaur dengan teman-temannya. Kalau anak yang satunya awalnya tidak paham apa-apa. Misalnya kalau menerima atau meminjam sesuatu dari guru langsung di lempar-lempar gitu. Terus saya beri pengarah dan pemahaman, sekarang alhamdulillah sudah ada perubahan dan dia mengerti”.*(Ibu Yuni menuturkan).

## **2. Implementasi Peran Guru**

Dalam proses melakukan konsentrsi secara realitas, implementasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak PAUD Tunas Bangsa masih belum optimal dan belum terarah. Hal tersebut dilihat dari faktor yang menghambat proses belajar mengajar di kelas. Diantara faktor penghambat ialah orang tua, dimana para orang tua masih menunggu anak-anaknya di dalam kelas. Di samping menghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak, orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam konsentrasi anak-anak.

Faktor penghambat konsentrasi anak dibuktikan dengan ungkapan guru-guru yang mengajar di PAUD Tunas Bangsa kepada peneliti yaitu sebagai berikut :

*“.....hasil dari peran guru itu sendiri ada, tapi hambatannya yaa... itu tadi...orang tua masih menunggu anak-anaknya di dalam kelas. Jadi kalau guru memberikan kegiatan atau permainan pada anak, misalnya mewarnai atau membuat sesuatu, yang mengerjakan orang tuanya, dan anak-anak cuma lari keluar masuk ruangan. Tapi kami melihat atau menilai dari hasil karya anak itu sendiri, dan kami ada penilaian per minggu....”* (Ungkapan Ibu Yuni)

Menurut ungkapan dari gurunya secara tidak langsung mengeluh dan merasa terganggu dalam berperan mengembangkan kemampuan konsentrasi anak karena para orang tua sering menemani anak-anak di dalam kelas.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Konsentrasi Anak.**

Dalam memberikan konsentrasi anak ada beberapa faktor penting yang menjadi perhatian utama dalam mendukung dan menghambat tentang peran guru. Mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa diantaranya adalah :

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Minat anak**

Dari penelitian diperoleh bahwa minat anak dapat mendukung proses kemampuan konsentrasi anak usia dini. Dengan adanya

minat dalam diri anak, segala aktivitas bermain dapat berkonsentrasi secara optimal. Bila hasil penelitian lapangan digabungkan dengan penelitian mengenai konsentrasi dan teori-teori psikologis maka diperoleh petunjuk bagaimana sikap orang tua secara langsung mempengaruhi konsentrasi anak. Beberapa faktor yang menentukan tersebut antara lain:

a) Kebebasan

Orang Tua yang memberikan kebebasan kepada anak, tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi anak, tidak membatasi kegiatan anak, dan tidak terlalu cemas mengenai anak. Orang tua cenderung mempunyai anak yang kreatif dan mandiri (*Fleksibel*).

b) Kedekatan emosional yang sedang.

Konsentrasi anak dapat terhambat oleh suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan atau penolakan. Namun keterikatan emosional yang berlebih juga tidak menunjang pengembangan konsentrasi. Anak perlu merasa bahwa ia diterima dan disayangi tetapi seyogyanya tidak menjadi terlalu tergantung kepada orang tua.

Hal senada juga telah diungkapkan oleh Ibu Ririh selaku guru yang mengajar di kelas Sehat PAUD Tunas Bangsa ketika bertemu dengan peneliti, adapun ungkapan beliau adalah:

*“Salah satu faktor pendukung konsentrasi anak itu ya minat anak itu sendiri. Contohnya anak ingin bermain bola atau ayunan, saya turuti , meskipun saya sudah mempersiapkan materi atau kegiatan untuk hari ini. Tapi dengan begitu anak akan merasa senang dan enjoy”.*

2) Orang tua.

Pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak bukanlah isapan jempol belaka. Keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak tersebut banyak mencapai kesuksesan tatkala mereka menginjak usia dewasa dan terjun kedalam dunia sosial yang sebenarnya.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Beti salah satu orang tua murid ketika peneliti melakukan wawancara antara lain :

*“Dirumah saya juga memberikan dan mengontrol jam belajar dan bermainnya. pagi dia bermain, kalau sore TPA. Sama teman-temannya di rumah dia lebih aktif dan berangkat TPA sendiri bareng teman-temannya. Selain itu juga dia di rumah belajar nyanyi dan sebagainya. Sehabis magrib juga saya sendiri ngajarin ngaji”.*

Ungkapan Ibu Beti di atas secara langsung beliau mendukung proses perkembangan konsentrasi anak.

### 3) Fasilitas/sarana prasarana.

Selain minat anak dan orang tua, faktor yang mendorong konsentrasi bermain anak ialah fasilitas/sarana prasarana. Dengan adanya fasilitas, anak dapat bermain dan melakukan kegiatan secara bebas.

### 4) Guru

Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan konsentrasi anak. Terlebih guru, harus berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak dalam proses belajar melalui bermain di sekolah.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Orang Tua

Selain sebagai faktor pendukung konsentrasi, orang tua juga sekaligus menjadi faktor penghambat dalam konsentrasi anak usia dini. Dikatakan sebagai faktor penghambat dalam peranannya. Para orang tua yang masih menunggu anak-anaknya di dalam kelas, sehingga menghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak maupun menghilangkan konsentrasi guru pada anak dalam menerima permainan serta kegiatan yang diberikan.

Hal ini senada dengan ungkapan guru-guru yang mengajar di PAUD Tunas Bangsa ketika bertemu dengan peneliti antara lain :

“...kalau ada orang tua yang menunggu dalam kelas, guru mau lebih fokus sama anak-anak itu susah. Soalnya kalau kita mau ngajar itu, orang tuanya ada yang marah...ada yang itu...macam-macam. Jadi dilema juga sama gurunya. Kadang anak-anak yang nakal juga kan sudah biasa, yang ini nakal,,,terus yang lain nakal jadi benturan dan ramai. Yang nakal-nakal jadi larinya ke orang tua bukan sama gurunya. Kadang sudah tau anaknya nakal, ibunya cuma diam saja. Kalau kita mau negur kan tidak enak. Jadi mengganggu sekali kalau orang tua ikut masuk dalam kelas. Padahal kita sudah kasih pengertian kepada orang tuanya, tapi tetap susah. Dan sering kita kasih parenting, tapi di iya-iyakan saja,,,tidak ada perubahan....”

Ungkapan Ibu Purwanti di atas secara tidak langsung mengeluh terhadap orang tua yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak.

## 2) Teman.

Teman sekelas atau teman bermain dapat mempengaruhi temannya dalam belajar dan berkonsentrasi. Sesuai dengan ungkapan Ibu Yuni selaku guru yang mengajar di kelas Cerdas saat bertemu dengan peneliti. Ungkapan beliau antara lain:

*“Ada salah satu anak jika dia sudah berangkat akan mempengaruhi teman-temannya. Temannya yang lain mau*

*konsentrasi dengan bermainnya, jadi malah diganggu dan ikut-ikutan dia. Mau ngerjain ini, malah dipengaruhi oleh temannya”.*

#### **4. Diskusi**

Dari hasil penelitian lewat interaksi diskusi didapatkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa dapat berinteraksi dengan anak, mengatur tekanan/stres pada anak, memberikan fasilitas pada anak, merencanakan segala kebutuhan anak/rencana dalam mempersiapkan aktivitas anak-anak, menangani masalah yang dihadapi anak. Peran guru dalam proses pembelajaran dalam memberikan bimbingan serta pemeliharaan terhadap hambatan dan kesulitan yang dihadapi anak. Peran tersebut menurut peneliti dapat mengembangkan kemampuan konsentrasi anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa.

Namun, ada sedikit hal yang masih perlu di evaluasi dan diperhatikan, penemuan mengenai peraturan sekolah yang masih sangat kurang, Lembaga yang harus lebih di tekankan pada kedisiplinan kepada para orang tua yang masih ikut menemani atau menunggu anak-anaknya dalam kelas. Permasalahan tersebut dapat menghambat peran guru atau proses pengembangan kemampuan konsentrasi pada anak. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa guru dan bahkan hampir seluruh guru yang berada di PAUD Tunas Bangsa ketika peneliti melakukan *focues group discussion* (FGD) bersama tiga orang guru PAUD Tunas Bangsa.